

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar kelas III SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Puteri, peneliti akan memaparkan lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Puteri

SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Puteri diresmikan 1 Mei 2016, sekolah ini berdiri dibawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Hijrah Puteri yang mana memiliki julukan “Mahkota Pondok” bermakna pada pondok pesantren yang menjunjung tinggi bahasa sehingga didirikan sekolah dasar yang nantinya jika lulus akan diteruskan ke pondok pesantren alumni gontor lainnya, dimana menggunakan bahasa sebagai bahasa pengantar sehari-hari. SD *Islamic Bilingual Science* didirikan seiring dengan kebutuhan masyarakat serta dengan lokasi yang strategis di tengah permukiman warga yang mana adalah kompleks-komplek perumahan.

SD *Islamic Bilingual Science* merupakan sekolah swasta yang resmi dibuka pada tahun 2017 dengan Nomor SK Pendirian 76 tahun 2017 pada tanggal 07-03-2017. Dengan jumlah peserta didik 11 orang, 4 orang guru, dan 1 kepala sekolah. Pembelajaran di SD ini juga berbeda dengan pembelajaran di sekolah lainnya karena sekolah ini menggunakan bahasa

Arab dari kelas III sampai kelas VI untuk pembelajaran Mulok seperti Fikih, Bahasa Arab, Mahfudzat, Sirah Nabawiyah, Hadist, Tauhid, dan Muhadatsah.

2. Lokasi Penelitian

SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : *SD Islamic Bilingual Science*
- b. Status sekolah : Swasta
- c. Status Pendidikan : Yayasan
- d. Bentuk Pendidikan : SD
- e. Alamat Jalan : Desa Cindai Alus
- f. Kecamatan : Martapura
- g. Kab./kota : Banjar
- h. Provinsi : Kalimantan Selatan
- i. NPSN : 699663
- j. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
- k. Sumber Listrik : PLN
- l. Daya Listrik : 2200

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

SD *Islamic Bilingual Science* memiliki identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikannya mempunyai visi, misi dan tujuan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang.

a. Visi SD *Islamic Bilingual Science*

Terwujudnya anak didik yang berkualitas dan kompetitif

b. Misi SD *Islamic Bilingual Science*

- 1) Membentuk anak muslim yang sholeh dan berwawasan luas untuk melanjutkan tradisi *Ulil Albab*.
- 2) Mewujudkan sekolah yang inovatif dalam mengintegrasikan aspek *Syakhshiyyah Islamiyyah, Tsaqaraf Islamiyyah, Islamic Science*, dan penguasaan dasar-dasar keterampilan berbahasa baik Arab maupun Inggris.

c. Tujuan SD *Islamic Bilingual Science*

- 1) Mampu mewujudkan anak muslim yang berbudi tinggi.
- 2) Mampu meningkatkan penghayatan dan pengamalan pengetahuan serta keilmuan yang islami bagi peserta didik.
- 3) Mampu memahami aspek berkepribadian Islam bagi peserta didik.
- 4) Mampu memahami *Islamic Science* kepada peserta didik mampu menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab sebagai Bahasa agama dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Ilmu pengetahuan dan informasi.

5. Guru SD *Islamic Bilingual Science*

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah pendidik dan pendidik di SD *Islamic Bilingual Science* berjumlah 17 orang. Adapun data guru dan staff SD *Islamic Bilingual Science* sebagai berikut.

Tabel III: Daftar Nama Guru SD *Islamic Bilingual Science*

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Nugroho Widi Susanto, S.Pd.I	S-1	Kepala Sekolah	NON-PNS
2	Karimah Noor Yanti, S.Th.I	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
3	Febria Nur Hayati, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
4	Listia, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
5	Marhanah, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
6	Luthfi Rijalul Fikri, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
7	Noor Arisa Milasari, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
8	Isnawati, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
9	Mega Selvia Rahmawati, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
10	Nor Azizah	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
11	Nadila Yuliana	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
12	Misbah	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
13	Dewi syifa	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
14	Nunung Hidayah	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
15	Sulis Setiawati	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
16	Syarifah Rabiatal Adawiyah	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
17	Syarifah Zulfaturridha	SMA	Guru Mulok	NON-PNS

Sumber: Kantor Kepala Sekolah SD *Islamic Bilingual Science* Tahun pelajaran 2020/2021.

6. Keadaan Siswa di SD *Islamic Bilingual Science*

Pada tahun ajaran 2020/2021, jumlah siswa di SD *Islamic Bilingual Science* berjumlah 153 siswa yang mana terdiri dari kelas 1 sampai 5 dimana kelas 1 sampai 3 memiliki masing-masing dua rombongan belajar

dan kelas 4 dan 5 masing-masing hanya satu rombongan belajar. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV: Jumlah siswa SD *Islamic Bilingual Science*

Jenis Kelamin	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Jumlah Keseluruhan
Laki-laki	18	14	22	13	10	77
Perempuan	28	17	19	6	6	76
Jumlah	46	31	41	19	16	153

Sumber: Kantor Kepala Sekolah SD *Islamic Bilingual Science* Tahun Pelajaran 2020/2021

7. Sarana dan Prasarana SD *Islamic Bilingual Science*

Sarana prasarana SD *Islamic Bilingual Science* dalam kondisi baik. Sarana prasaananya terdiri dari beberapa ruangan dan musala yang ada di halaman sekolah dan inventaris sekolah lainnya. Adapun sarana prasarana yang dimiliki SD *Islamic Bilingual Science* pada tahu ajaran 2020/2021 adalah Ruang kelas 8 unit, Kantor 1 unit, Musala 1 unit, Toilet 2 unit, dan langan sekolah 1 unit. Sedangkan inventaris sekolah diantaranya meja 115 unit, kursi 155 unit, meja guru 17 unit, kursi tamu 4 unit, lemari 3 unit, rak buku 6 unit, papan tulis 8 unit, kipas angin 11 unit.

8. Jadwal Kegiatan Sekolah SD *Islamic Bilingual Science*

Jadwal kegiatan sekolah SD *Islamic Bilingual Science* pada tahun ajaran 2020/2021 dilakukan dari hari senin sampai hari sabtu. Siswa SD *Islamic Bilingual Science* melakukan kegiatan pembelajaran melalui *offline* dan online yang mana kegiatan *offline* tersebut selalu menerapkan protokol

kesehatan yang ketat dan kegiatan *online* dilakukan karena orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.

9. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.³⁸ Adapun sumber belajar yang dimiliki SD *Islamic Bilingual Science* pada tahun ajaran 2020/2021 adalah buku paket 12 unit, buku muatan lokal 58 unit, dan buku penunjang 40 unit dan untuk buku muatan lokal Fikih itu dibuat oleh kepala sekolah secara sederhana sesuai kebutuhan peserta didik.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan kemudian data tersebut digambarkan secara deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar kelas III SD *Islamic Bilingual Science*
 - a. Perencanaan pembelajaran

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017) h. 174.

Perencanaan pembelajaran Fikih adalah proses awal yang harus dilalui setiap waktu proses pembelajaran. Seorang guru harus menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan terhadap pembelajaran Fikih agar proses pembelajarannya berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi dengan guru Fikih, proses pembelajaran di SD *Islamic Bilingual Science* berjalan dengan lancar sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dimusyawarahkan.

Proses pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain karena menggunakan bahasa Arab serta membuat sendiri buku untuk bahan ajar mereka sesuai dengan kurikulum yang berada dipondok, dan juga dalam penjelasan masih bisa kesulitan apalagi pada masa pandemi Covid-19 ini. Peserta didik ada yang sebagian *online* jadi dalam penjelasan pun sebagian masih menggunakan bahasa Indonesia karena tidak tau apakah mereka mengerti atau tidak jika disekolah bisa melihat apakah mereka paham sudah, dan juga ada beberapa kegiatan yang menunjang akan pemahaman dalam pembelajaran menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan atau setiap semesternya seperti lomba mengharokati dan membaca dalam bahasa Arab, sebagai penunjang agar peserta didik lancar dalam membaca menggunakan bahasa Arab.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan fokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran sendiri pun proses terjadinya interaksi antara seorang guru dengan peserta didik untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran masih belum semua menggunakan bahasa Arab.

Pada proses pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar tidak semuanya guru menggunakan bahasa Arab dikarenakan kelas III ini masih awal menggunakan kitab berbahasa Arab jadi untuk pembelajarannya akan tetapi untuk kegiatan pendahuluan itu menggunakan bahasa Arab. Berikut ini beberapa kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran:

1) Kegiatan pendahuluan

Diawal pembelajaran Ustadzah Nor Aziziah mengucapkan salam “*Shobahul Khair*” “*Ahlan Wa Sahlan*” dan mengawali pembelajaran dengan membaca doa bersama siswa, setelah itu ustadzah mengkondisikan kelas supaya mereka rapi dan siap untuk belajar, kemudian menanyakan “*Kayfa Hal*” “*Ayyu Tarekh*” serta mengabsen kehadiran siswa-siswa, dan dilanjutkan dengan apersepsi pembelajaran minggu lalu dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Serta melakukan pengulangan hafalan sebelumnya dan membaca pelajaran sebelumnya

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD, dan juga suatu kegiatan di mana seorang guru yang menjelaskan materi pembelajaran yang sudah disusun dan dipersiapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah langkah pertama dalam mengajak dan mendorong siswa untuk mencari dan menemukan fakta, pengetahuan, pengalaman peserta didik dalam proses yang dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan.

Pada kegiatan inti guru melakukan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia serta guru Membacakan pelajaran menggunakan bahasa Arab dan peserta didik mengikuti secara berulang-ulang, serta dicatatkan di papan tulis. Peserta didik juga mencatat setelah itu dibacakan lagi bersama-sama secara berulang-ulang sampai lancar. Kemudian siswa diminta maju ke depan untuk membacakannya setelah itu baru guru menjelaskan arti dari apa yang dipelajari sehingga mereka cepat untuk menghafal pelajaran tersebut.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Pada saat mengakhiri pelajaran yang sedang berlangsung ibu bersama peserta didik menyimpulkan dan membaca ulang lagi pembelajaran hari ini diadakan tanya jawab atau tugas tentang materi hari

ini dan diakhiri dengan membaca doa serta mengucapkan salam. Sedangkan yang *online* masih tidak bisa semaksimal seperti yang *offline* secara langsung karena mengejar waktu untuk pergantian ke mata pelajaran selanjutnya jadi tugasnya mereka mengerjakan di rumah secara *online*.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat dan bahan digunakan untuk kepentingan pembelajaran untuk mengingatkan hasil belajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.³⁹

Wawancara bersama guru Fikih beliau,

“Mengatakan bahwa media pembelajarannya bervariasi sesuai dengan materi yang digunakan dalam pembelajaran Fikih sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat dan memahami serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan biasanya menggunakan media papan tulis karena waktunya masih kurang maksimal tidak seperti yang waktu sebelum wabah covid-19 ini. Jadi sebisa mungkin menggunakan waktu sehingga peserta didik mudah untuk memahaminya”.⁴⁰

4 Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran serta menjadi

³⁹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 61

⁴⁰Nor Azizah, *Hasil Wawancara Guru Fikih Di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri*, Rabu 9 Juni 2021, pukul 11.00 WITA.

tolak ukur dalam proses pembelajaran selanjutnya. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki tiga hal penting yaitu, *input*, transformasi, dan *output*.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih:

“Untuk latihan soal pun mereka tidak setiap hari dikhususkan untuk pertemuan selanjutnya untuk mengerjakan tugas disekolah dan untuk yang daring cukup memotokan jawabannya saja. Serta untuk proses evaluasinya setiap di akhir semester melakukan ulangan lisan menggunakan bahasa Arab dan juga praktik wudhu serta praktik salat.”⁴²

Pada evaluasi diakhir semester peserta didik melakukan ulangan lisan yang mana setiap peserta didik dipanggil satu-satu untuk memasuki ruangan ujian setiap kelas ada dua guru yang menguji wali kelas dan juga guru mata pelajaran, agar mempermudah dan juga untuk menghemat waktu supaya semua cepat selesai tepat waktu pada ujian lisannya. Untuk ujian menggunakan bahasa Arab seperti “*kam arkanu Islam*” “*adhkur’arkanu alsalat*” dan lain sebagainya.

2. Faktor-faktor pendukung dan juga kendala dalam menggunakan kitab berbahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran Fikih kelas

III SD *Islamic Bilingual Science* Darul Hijrah Puteri

a. Faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan kitab berbahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

⁴¹Ahmad Muradi, M.Ag, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 146.

⁴² Nor Azizah, *Hasil Wawancara Guru Fikih Di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri*, Rabu 9 Juni 2021, pukul 11.00 WITA.

1) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah,

“Kurikulum yang digunakan untuk pelajaran yang berbahasa Arab seperti *Shirah Nabawiyah*, *Fikih*, *Tauhid dan Kitabah Arabiyah*. Menggunakan kurikulum kekhasan SD *Islamic Bilingual Science*, akan tetapi karena model dan program sekolah yang baru tidak semua terlengkapi untuk mata pelajarannya. Dan juga buku dari pondok terlalu berat maka Ustadz Widi selaku kepala sekolah dan juga alumni dari Gontor menyederhanakan buku pelajaran bahasa Arabnya. Untuk bukunya pun full isinya bahasa Arab dari kelas 3 sampai kelas 6 SD, kalau untuk kelas 1 sampai 2 itu masih menggunakan bahasa Indonesia”.⁴³

Walaupun buku Fikih dibuat secara sederhana oleh kepala sekolah agar mudah dipahami peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab akan tetapi dalam penyampaian di kelas untuk kegiatan inti atau penjelasannya masih menggunakan bahasa Indonesia. Maka dari itu sangat berpengaruh sekali pembelajaran menggunakan kitab berbahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan pengetahuan serta perkembangan peserta didik.

2) Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah salah satu faktor pendukung berjalannya proses pembelajaran menggunakan bahasa Arab adalah faktor Guru,

“Untuk faktor guru-guru di sini yang mengajar adalah alumni dari Gontor dan juga alumni Pondok Darul Hijrah, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dikelas III sampai kelas VI ini. Dan

⁴³Nugroho Widi Susanto, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri*, Rabu 9 juni 2021 pukul 10.00 WITA.

tentunya juga untuk memudahkan dalam menguasai materi yang akan dipelajari di kelas, salah satu kualifikasi guru memang kita mengharuskan guru dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Guru juga harus kreatif dan inovatif dalam mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran yang baik.”⁴⁴

Adapun dalam hasil wawancara guru Fikihnya langsung,

“Untuk mata pelajaran Fikih di sini dipegang khusus untuk guru pengabdian yang mana lulusan Pondok Darul Hijrah Puteri yang setingkat SMA mengabdikan diri kepada pondok untuk membantu sebagai tenaga pendidik yang mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan bahasa.”⁴⁵

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SD *Islamic Bilingual Science* tersebut lulusan dari Pondok Darul Hijrah Puteri yang mana mereka pengabdian dipondok yang sudah diseleksi bacaan Al-Qur'an serta komunikasi dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Guru fikih ini memiliki kepribadian yang baik, menguasai dalam materi baik penyampaian pembelajaran kepada peserta didik, apa yang dijelaskan mudah untuk dipahami.

3) Orang Tua

Orang tua sangat lah penting juga untuk mendukung dalam proses pembelajaran menggunakan kitab berbahasa Arab sebagai motivasi tentunya yang mana disampaikan oleh Ustadzah Azizah terkait orang tua sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dari Ustadzah Azizah,

⁴⁴Nugroho Widi Susanto, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri*, Rabu 9 juni 2021 pukul 10.00 WITA.

⁴⁵Nor Azizah, *Hasil Wawancara Guru Fikih Di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri*, Rabu 9 Juni 2021, pukul 11.00 WITA.

“Orang tua disini sangat besar pengaruhnya seperti dukungan orang tua saat di rumah kepada peserta didik saat belajar, misalnya mengerjakan tugas dengan dibantu orang tua. Dan juga faktor yang sangat mendukung rata-rata orang tua yang menyekolahkan anaknya di sini adalah pengajar di Pesantren Darul Hijrah Puteri yang mana sedikit banyaknya pengajar di sini dapat berbahasa Arab sehingga mereka sudah mendengar bahasa Arab itu lewat orang tuanya sendiri.”⁴⁶

Pada faktor ini yang sangat mendukung dari orang tua dimana mereka sudah mengenali bahasa Arab melalui orang tua mereka yang mana orang tuanya pengajar di Pesantren Darul Hijrah Puteri yang tentunya dapat menggunakan bahasa Arab jika di rumah untuk mengajarkan kepada anaknya. Orang tua yang mengajar di Darul Hijrah Puteri untuk kelas III B ini ada 7 orang dan untuk 12 orang tuanya lainnya ada yang menjadi guru, polisi, perawat dan ibu rumah tangga.

3. Kendala dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar

a) Peserta didik pada masa pandemi

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan adanya kerja sama antara guru dan peserta didik. Namun pada penerapannya masih terdapat kendala dan masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran, terutama pada tingkat kecerdasan dan gaya belajar peserta didik berbeda-beda. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran dan mengganggu proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara Ustadzah Azizah mengatakan,

⁴⁶Nor Azizah, *Hasil Wawancara Guru Fikih Di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri*, Rabu 9 Juni 2021, pukul 11.00 WITA.

“ketika guru menyampaikan pelajaran masih banyak yang kurang fokus atau tidak memperhatikan karna itulah mereka masih kurang lancar dalam membaca ataupun paham dalam belajar. Serta dalam penulisan juga mereka masih sangat kesulitan karena penulisannya bahasa Arab dan juga dalam memaknai muhradat atau mengartikan mereka masih terbata-bata dan harus diberi maknanya perkataan agar mereka mudah memahaminya.”

⁴⁷

Karena yang peneliti lihat ini awal mereka belajar Fikih menggunakan bahasa Arab jadi masih wajar untuk pemula dikelas III. Untuk pemahaman mereka saat guru menggunakan bahasa Arab pun masih 35% karena mereka ini masih kelas rendah sehingga untuk menggunakan bahasa Arab pun masih banyak yang tidak terlalu paham jika guru menjelaskan menggunakan bahasa Arab akan tetapi jika di awal untuk pembelajaran seperti tahap pendahuluan mereka sudah terbiasa guru menggunakan bahasa Arab dan mereka juga memahami apa yang diperintahkan oleh guru seperti guru menanyakan kabar menggunakan bahasa Arab mereka sudah bisa semua menjawab menggunakan bahasa Arab juga.

b) Kurangnya waktu dalam pembelajaran

Pada masa pandemi ini waktu dalam pembelajaran dikelas itu sangat sedikit karna keterbatasan waktu masih banyak peserta didik yang kurang dapat memahami ketika pembelajaran ada yang mengerti ada juga yang belum mengerti saat proses pembelajaran. Sehingga banyak peserta didik dalam penulisan serta pelafalan menggunakan bahasa Arab kurang lancar dalam proses pembelajaran.

⁴⁷Nor Azizah, *Hasil Wawancara Guru Fikih Di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri*, Rabu 9 Juni 2021, pukul 11.00 WITA.

C. Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh oleh peneliti dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian peneliti menguraikan berdasarkan urutan penyajian data. Tahap selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh makna untuk menghubungkan antar variabel sebagai jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian. Adapun analisis data yang penulis dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar kelas III SD *Islamic Bilingual Science*
 - a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dalam merumuskan tujuan, bagaimana karakteristik peserta didiknya, bagaimana menentukan metodenya, temanya serta mengevaluasinya. Untuk langkah-langkah Pembuatan dalam pembelajaran itu sangat penting sehingga memudahkan dalam proses belajar.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru Fikih sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan baik dan adanya RPP ini pembelajaran menjadi sistematis, RPP menjadikan

⁴⁸ Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h. 203.

proses pembelajaran menjadi lebih baik. Walaupun mereka memiliki buku yang berbeda dengan sekolah lain akan tetapi mereka sudah ada rancangan ataupun gambaran untuk melakukan proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran menggunakan bahasa Arab diawal pembelajaran dan buku pelajaran mereka dibuat khusus oleh kepala sekolah yang sudah disederhakan dalam pembelajaran fikih menggunakan kitab berbahasa Arab.

b. Proses pelaksanaan pembelajaran

1) Tahap pendahuluan

Tahapan pelaksanaan yang pertama adalah tahap pendahuluan yang dilaksanakan diawal pembelajaran. Dari penyajian data diketahui bahwa guru dalam tahap ini sudah melaksanakan dengan baik. Guru mengucapkan salam dan membaca doa bersama-sama, guru menanyakan kabar, guru mengabsen kehadiran peserta didik, dan guru menanyakan pembelajaran minggu lalu yang berkaitan dengan materi hari ini. Peserta didik melakukan pengulangan hapalan dan membaca pelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan pokok dalam pembelajaran dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.⁴⁹

⁴⁹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 129.

Kegiatan inti juga merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar sehingga untuk proses pembelajaran berjalan sesuai yang sudah dirancang sebelum melalui pembelajaran. Berdasarkan penyajian data yang ada bahwa guru Fikih kegiatan intinya sudah terlaksana dengan baik yaitu menjelaskan isi materi dan contohnya serta mengaitkan manfaatnya dengan kehidupan sehari-hari, guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami serta guru juga mengajukan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik sehingga membuat mereka lebih paham akan materi yang dipelajari.

Dari hasil wawancara ternyata mereka tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Arab ketika belajar. Karena masih banyak yang belum mengerti jika guru menggunakan bahasa Arab sepenuhnya, apalagi saat wabah covid-19 ini. Ada yang melaksanakan pembelajaran secara *online* dan *offline* jadi tingkat pemahamannya pasti berbeda-beda antara kedua sistem pembelajaran tersebut

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan penyajian sudah terlihat bahwa guru Fikih saat kegiatan penutup sudah tersampaikan dengan cukup baik pada saat mengakhiri pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan bersama tentang materi yang sudah diajarkan dan guru juga memberikan soal-soal tentang materi hari ini untuk mengetahui pemahaman siswa

tentang pembelajaran hari ini. Diakhiri dengan salam dan doa bersama jika mata pelajaran berada di akhir jam pembelajaran.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah penunjang untuk pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Media pembelajaran berupa alat, bahan, atau keadaan yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian di atas diketahui bahwa guru Fikih menggunakan media papan tulis untuk menulis menghafal supaya mereka mengingat hafalan dan tulisan. Menurut peneliti guru sudah baik dalam menggunakan media pembelajaran akan tetapi media pembelajaran ini bisa menggunakan Lcd atau media gambar supaya mereka lebih mudah lagi memahami pembelajaran.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kewajiban yang digunakan untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami setiap materi Fikih. Evaluasi adalah komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan

pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.⁵⁰

Berdasarkan penyajian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih sangat baik. Walaupun guru menggunakan evaluasi setiap satu pertemuan khusus saja dan juga ada evaluasi di awal seperti tanya jawab kepada peserta didik akan tetapi pada ulangan mereka ada yang namanya ujian lisan memakai bahasa Arab untuk evaluasinya. Dari yang peneliti lihat pada tanggal 18 Juni 2021 pada saat mereka melakukan ulangan lisan sebagian dari mereka masih banyak yang tidak paham jika guru tersebut memakai bahasa Arab jika sedang bertanya kepada peserta didik mereka diuji satu ruangan dua guru dan dibagi menjadi dua kelompok untuk ujian lisannya karena untuk menghemat waktu ke ulangan berikutnya.

2. Faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan kitab berbahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

a. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengemukakan bahwa kurikulum disekolah ini ada dua pertama untuk pelajaran umum seperti Tematik kurikulum 2013 sedangkan untuk pelajaran muloknya menggunakan kurikulum kekhasan SD *Islamic Bilingual Science* seperti pelajaran Fikih, Bahasa Arab, Mahfudzat, Sirah Nabawiyah, Hadist,

⁵⁰ *Ibid.* h.21.

Tauhid, dan Muhadatsah. Maka dari itu kurikulum ini sangatlah berpengaruh besar untuk aktivitas dalam belajar mengajar sehingga memudahkan untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan faktor pendukung dalam pembelajaran menggunakan kitab berbahasa Arab. Sekolah dan kelas dibutuhkan pasti yang namanya kurikulum walaupun pembelajaran menggunakan kurikulum kekhasan *SD Islamic Bilingual Science* akan tetapi sudah disederhanakan dalam pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik disekolah ini.

b. Guru

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya ia harus menguasai ilmu atau bidang studi yang diajarkannya, terutama bagi guru sekolah dasar yang berperan sebagai wali kelas dan memegang beberapa mata pelajaran. Karena itulah ia harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas.

Menurut Abdul Majid, “Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. Diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing

perkembangan siswa dengan tepat pula.” Dari teori di atas dapat dianalisis bahwa guru menjadi faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran Fikih dimana setiap guru sudah harus menguasai ilmu atau bidang studi dan pastinya setiap guru sudah mengetahui bagaimana pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu Ustadzah sebagai berikut,

“Mengatakan bahwa guru tentunya harus menguasai materi yang akan dipelajari di kelas, maka dari itu rata-rata yang mengajarkan pembelajaran mulok seperti Fikih, Bahasa Arab, Mahfudzat, Sirah Nabawiyah, Hadist, Tauhid, dan Muhadatsah. Menggunakan kitab berbahasa Arab disini lulusan Pesantren Darul Hijrah yang mana dalam kesehariannya sedikit banyak berbicara menggunakan bahasa Arab. Sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran”.

Dari paparan diatas bahwa guru yang mengajar di *SD Islamic Bilingual Science* lulusan dari Pondok Darul Hijrah yang mana sudah di tes terlebih dahulu dari segi bacaan Al-Qur'an maupun bahasa Arab dan bahasa Inggris.

c. Orang Tua

Orang tua adalah satu pendukung terhadap pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam hal ini pembentukan rasa percaya diri serta motivasi untuk belajar datang dari orang tua yang selalu mendukung setiap proses perkembangan anaknya. Sehingga membuat anak menjadi semangat dalam pembelajaran Fikih menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

Motivasi merupakan satu hal yang sangat diperlukan dalam aktivitas belajar peserta didik maka dari itu motivasi dan dukungan dari orang tua sangat perlu sekali. Pada faktor orang tua juga terkait dengan berbahasa Arab sebagai dari mereka sudah mengenali bahasa itu sendiri melalui orang tua mereka yang mana ada 7 orang tua siswa kelas III B yang bekerja sebagai pengajar di Pesantren Darul Hijrah Puteri dan untuk 12 orang tuanya lainnya ada yang menjadi guru, polisi, perawat dan ibu rumah tangga. Yang mana tentunya sebagian sudah dapat menggunakan bahasa Arab sehingga bisa memudahkan anaknya untuk lebih paham dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pada pelajaran Fikih.

3. Kendala dalam proses pembelajaran menggunakan kitab berbahasa Arab sebagai bahasa pengantar

a. Peserta didik pada masa pandemi

Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Mereka harus tahu hak-hak sebagai peserta didik dan juga kewajiban dan keharusan menghormati sesama teman maupun guru.

Dari hal tersebut banyak peserta didik yang masih tidak tahu kewajiban mereka sebagai peserta didik harus fokus dalam belajar tidak banyak mainnya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga mereka bisa membaca maupun menulis dengan mudah menggunakan bahasa Arab.

b. Kurangnya waktu dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis peneliti proses pembelajaran di SD *Islamic Bilingual Science* pada masa pandemi memiliki waktu yang sangat sedikit, sehingga dalam proses pembelajaran masih ada yang kurang dalam memahami pelajaran dan ada juga dalam penulisan sedikit kesulitan dan lambat. Hal ini menjadi kendala bagi guru Fikih akan tetapi dengan kesabaran serta ikhlas dalam menjalaninya maka berjalan dengan baik proses pembelajaran tersebut.